

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya tersendiri yang dimiliki setiap daerah mampu menjalankan roda perekonomian dengan menghasilkan pendapatan (*income*). *Income* biasa disebut dengan Pendapatan Asli Daerah atau PAD. PAD yaitu pendapatan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dipungut sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku. Pemerintah daerah diberikan kewenangan oleh PAD sebagai perwujudan desentralisasi untuk memberikan dana terhadap pelaksanaan otonomi sesuai dengan potensi daerahnya. Sumber daya yang dimiliki setiap daerah sangat berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi di Indonesia. Menghadapi tantangan daya saing global sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat, setiap daerah dituntut bersaing untuk menciptakan sebuah keunggulan.¹

Tingkat Pendapatan dari *Produk Domestik Regional Bruto* atau PDRB merupakan bagian dari indikator perekonomian daerah yang mengalami kemajuan. Upaya peningkatan kontribusi dan peranan terhadap PDRB ataupun PDRB perkapita suatu sektor terus dilaksanakan dan diutamakan pada sektor yang pemanfaatannya belum optimal. Sumber daya pembangunan dimanfaatkan guna menciptakan usaha baru atau mendorong berkembangnya usaha yang sudah ada, serta mempertahankan sektor perekonomian di suatu wilayah tertentu.²

PDRB Kabupaten Pati berkontribusi sebesar 3,14% terhadap PDRB Jawa Tengah. Tabel berikut merupakan gambaran PDRB Kabupaten Pati:

¹ Andini Okky Novitasari dan Dian Rahmawati, "Identifikasi Variabel Berpengaruh pada Peningkatan Keunggulan Kompetitif Industri Alas Kaki di Kabupaten Mojokerto", *Jurnal Teknik Pomits* Vol. 2, No. 2 (2013): 153.

² Titis Nastiti, dkk, "Peranan Subsektor Perikanan Budidaya dan Penentuan Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal of Economic and Social of Fisheries and Marine*, 2018: 195.

Tabel 1.1 PDRB Kabupaten Pati Tahun 2019 (Rp. Miliar)

No.	Lapangan Usaha	Harga Berlaku		Harga Konstan
		Nominal	Presentase	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.666	24,8%	7.170
2	Pertambangan dan Penggalian	930	2,2%	581
3	Industri Pengolahan	11.366	26,4%	8.060
4	Pengadaan Listrik dan Gas	41	0,1%	34
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	22	0,1%	19
6	Konstruksi	3.477	8,1%	2.514
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.297	14,6%	4.810
8	Transportasi dan Pergudangan	1.215	2,8%	1.023
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.606	3,7%	1.222
10	Informasi dan Komunikasi	1.037	2,4%	1.026
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.067	2,5%	750
12	Real Estate	441	1,0%	348
13	Jasa Perusahaan	111	0,2%	79
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.379	3,2%	952
15	Jasa Pendidikan	2.092	4,8%	1.342
16	Jasa Kesehatan	461	1,1%	325

	dan Kegiatan Sosial			
17	Jasa Lainnya	858	2,0%	649
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		43.064	100%	30.903
PDRB per Kapita (Rp Juta)		34,20		24,54

Keterangan: Basis harga konstan tahun 2010

Sumber: BPS Kabupaten Pati (2019)

Berdasarkan tabel tersebut, kelompok usaha perikanan berkontribusi sebesar 24,7% terhadap PDRB Kabupaten Pati. Sektor perikanan menempati urutan kedua dan merupakan sektor unggulan Kabupaten Pati. Hal itu menunjukkan bahwa sektor perikanan merupakan potensi besar di Kabupaten Pati yang perlu diolah. Namun sektor perikanan belum bergerak secara optimal, maka dibutuhkan pengembangan. Pengembangan sektor perikanan dilakukan melalui ekonomi kreatif untuk meningkatkan PAD.

Ekonomi kreatif dianggap sebagai penggerak pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu bangsa, karena berperan sebagai penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, penambahan kekayaan intelektual serta peran sosial lainnya. Ekonomi kreatif menurut UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*) merupakan konsep kreativitas yang berpotensi menggerakkan pertumbuhan serta pembangunan perekonomian. Pengetahuan, ide, dan kreativitas manusia merupakan aset utama sebagai penggerak perekonomian dalam konsep ekonomi kreatif.³ Pendekatan lain dari peran kreativitas merupakan fasilitas berupa teknologi dalam mengatasi permasalahan sosial. Permasalahan sosial meliputi pengangguran, kemiskinan, tingkat pendidikan dan kesehatan rendah, serta masalah lain dari ketidakstabilan sosial.

Pengembangan ekonomi dalam aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara didasarkan pada kontribusi,

³ Afni Regita Cahyani, *Sustainable Competitive Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia dalam Dinamika Perdagangan Internasional* (Yogyakarta: Depublish, 2019), 11.

peran dan fungsinya. Hasil pengembangan ekonomi kreatif, diantaranya menggali potensi-potensi lokal dan memberi manfaat nonekonomi lain. Penggalan potensi dan pemanfaatan nonekonomi berupa pemeliharaan nilai budaya, toleransi sosial, perbaikan kualitas hidup, peningkatan citra serta identitas bangsa, pertumbuhan kepariwisataan, dan pembaruan sumber daya.⁴

Pada mulanya lahan di Desa Talun merupakan lahan persawahan dan rawa-rawa. Lahan persawahan dan rawa-rawa tersebut digunakan masyarakat untuk bercocok tanam namun mudah terkena banjir, sehingga hasil panennya kurang maksimal. 70% lokasi terendam air sehingga potensi pertanian terpotong oleh siklus banjir. Keadaan geografis pada Desa Talun yang mudah tergenang air tersebut memotivasi masyarakat untuk berfikir kreatif memanfaatkan potensi yang ada, yaitu dengan mengalih fungsikan lahan pertanian menjadi tambak budidaya ikan. Masyarakat Desa Talun mengasah kreativitasnya melalui usaha budidaya ikan menggunakan air tawar, meskipun pada umumnya ikan tawar hidup di laut atau di air payau.

Usaha budidaya ikan air tawar merupakan usaha sederhana yang memanfaatkan potensi lahan dengan mengandalkan kreativitas para anggotanya yang dijalankan dengan sistem gethok tular. Awalnya budidaya ini hanya menghasilkan ikan untuk dijual di pasar-pasar tradisional saja. Dalam pengembangannya pemerintah setempat pernah memberikan pembinaan dengan mendatangkan para ahli keterampilan untuk melakukan pelatihan pada sektor perikanan. Dari hasil pelatihan tersebut masyarakat Desa Talun berhasil berinovasi dan mengembangkan usaha budidaya ikannya. Usaha budidaya ikan yang awalnya hanya sebuah proses pembesaran ikan yang kemudian dijual di pasar tradisional, sekarang berkembang menjadi adanya usaha penjualan bibit ikan dan penjualan ikan hias.

Seiring berjalannya waktu usaha budidaya ikan semakin berlimpah dengan kualitas yang tidak dapat diragukan lagi, sehingga para pembudidaya kebingungan untuk melakukan

⁴ Suryana, *Ekonomi Kreatif : Ekonomi Baru, Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 196-197.

distribusi kemana lagi. Pada akhirnya para anggota budidaya ikan mengadakan pertemuan untuk menuangkan ide-ide yang dimiliki dalam pengembangan usahanya. Dengan adanya kolaborasi antara ide, pengetahuan dan kreativitas para anggota, usaha budidaya ikan dikembangkan melalui pengadaan rumah makan dan pemancingan. Waktu terus berjalan, rumah makan dan pemancingan semakin dikenal masyarakat luas. Ditambah dengan dirintisnya Desa Talun menjadi desa wisata pemancingan pada tahun 2013 yang diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah yaitu Bapak Bibit Waluyo bersama Bapak Haryanto selaku Bupati Pati.⁵ Hingga saat ini usaha budidaya ikan Desa Talun melalui pemberdayaan ekonomi kreatif mampu menciptakan destinasi pendukung Desa Wisata, yaitu sebagai tujuan pariwisata, wisata kuliner, wisata pemancingan, serta wisata edukasi. Keberhasilan budidaya ikan berperan penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan berkontribusi meningkatkan pendapatan daerah.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang pengembangan ekonomi kreatif. Peneliti mengambil lima penelitian sebagai penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian oleh Ghalib Agfa Polnaya dan Darwanto pada tahun 2015 dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati, Jawa Tengah”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang pengembangan ekonomi kreatif dengan menggunakan aspek pengembangan daya saing yang mengutamakan aspek industri dengan didukung aspek sumber daya, aspek teknologi, aspek institusi, dan aspek intermediasi keuangan.⁶ Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pilar utama ekonomi kreatif yang terdiri dari aspek sumber daya, aspek industri, aspek teknologi, aspek institusi, dan lembaga keuangan. Kedua penelitian oleh LB. Ruth Florida W. M. Mutabarat pada tahun 2015 dengan

⁵ “Sensasi Memancing di Desa Wisata Talun,” patiNEWS, 13 Oktober, 2014, <https://www.patikab.go.id>

⁶ Ghalib Agfa Polnaya dan Darwanto, “Perkembangan Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati, Jawa Tengah”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 22, no.1 (2015): 9.

judul “Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang pengembangan ekonomi kreatif, namun yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah terletak pada peran penggerak. Dalam penelitian terdahulu peran penggerak yaitu pihak akademisi, pihak pebisnis dan pihak pemerintah.⁷ Sedangkan peran penggerak pada penelitian yang akan dilakukan yaitu melalui pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ririn Noviyanti pada tahun 2017 dengan judul “ Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurs di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1”. Penelitian ini menunjukkan peran ekonomi kreatif memberikan stimulus perilaku kreatif dan inovatif melalui metode *learning by do* agar mampu bersaing dalam dunia kerja.⁸ Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini peran ekonomi kreatif dilakukan dengan memberdayakan masyarakat melalui aspek pemberdayaan. Keempat penelitian oleh Sri Marwanti dan Ismi Dwi Astuti pada tahun 2012 dengan judul “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan dilakukan dengan menggunakan model pemberdayaan PCIM (*pro-poor capacity improvement model*) melalui ekonomi kreatif sebagai penanggulangan kemiskinan.⁹ Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan aspek pemberdayaan masyarakat yaitu aspek *enabling*, *empowering*, dan *protecting* yang saling berkaitan antara satu

⁷ LB. Ruth Florida W. M. Hutabarat, “Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif”, *Jurnal Ekonomi Sosial* 7, no. 1 (2015): 19.

⁸ Ririn Noviyanti, “Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1”, *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj* 1 (2017): 97.

⁹ Sri Marwanti dan Ismi Dwi Astuti, “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 9, no. 1 (2012), 142.

dengan yang lainnya. Penelitian kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rosmawaty Sidauruk pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Peran Pemerintah Daerah dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jawa Barat”. Dalam penelitian tersebut pengembangan ekonomi kreatif dilakukan melalui peran pemerintah.¹⁰ Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pengembangan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat.

Dari kelima penelitian terdahulu yang tercantum di atas, memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Ghalib memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan aspek pengembangan usaha melalui ekonomi kreatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ruth, Ririn, Sri, dan Rosmawaty mengkaji pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh beberapa peran yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengkaji peran pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengembangan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu penulis mengambil topik dengan judul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam Mewujudkan Sektor Unggulan Kabupaten Pati (Studi Kasus pada Kelompok Usaha Budidaya Ikan Mina Sejahtera Pati)”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu batasan suatu masalah yang mampu mengarahkan peneliti pada suatu teori atau kajian fakta lapangan yang utuh, mendalam, terstruktur, dan sistematis. Fokus penelitian yang dijadikan batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUB)

¹⁰ Rosmawaty Sidauruk, “Peningkatan Peran Pemerintah Daerah dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jawa Barat”, *Jurnal Bina Praja* 5, no. 3 (2013): 147.

dalam mewujudkan sektor unggulan Kabupaten Pati sebagai usaha peningkatan pendapatan asli daerah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja pilar-pilar ekonomi kreatif yang diterapkan dalam kelompok usaha budidaya ikan Mina Sejahtera Pati?
2. Apa saja upaya yang dilakukan kelompok usaha budidaya ikan Mina Sejahtera Pati dalam memberdayakan anggota kelompoknya?
3. Bagaimana analisis SWOT pada pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan melalui pemberdayaan kelompok usaha budidaya ikan Mina Sejahtera dalam mewujudkan sektor unggulan Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena pada latar belakang serta rumusan masalahnya tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pilar-pilar ekonomi kreatif yang diterapkan dalam kelompok usaha budidaya ikan Mina Sejahtera Pati.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan kelompok usaha budidaya ikan Mina Sejahtera Pati dalam memberdayakan anggota kelompoknya.
3. Mengetahui analisis SWOT pada pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan melalui pemberdayaan kelompok usaha budidaya ikan Mina Sejahtera dalam mewujudkan sektor unggulan Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari pencapaian tujuan dalam sebuah penelitian. Manfaat hasil penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah kepustakaan dan sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengembangan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan Kelompok Usaha

Bersama (KUB) dalam mewujudkan sektor unggulan Kabupaten Pati.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan masukan kepada kelompok usaha budidaya ikan Mina Sejahtera dalam mengembangkan ekonomi kreatif untuk mewujudkan sektor unggulan Kabupaten Pati.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan memberikan kemudahan untuk memahami isi skripsi secara keseluruhan. Deskripsi sistematika penulisan skripsi yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi meliputi halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar/grafik.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan memaparkan landasan teori yang dijadikan pijakan untuk mengupas pokok masalah dalam skripsi ini, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.

